

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia ini sudah ada sejak sebelum negara Indonesia merdeka. Karena sejarah pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup panjang. Berdasarkan catatan sejarah bangsa Indonesia, mulai zaman kerajaan sampai penjajahan baik Portugis, Belanda, Inggris maupun Jepang, pendidikan di Indonesia sudah ada, maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap filosofi pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang di Indonesia telah ada dari zaman kuno kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam, pendidikan pada zaman penjajahan, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.¹

Zaman dewasa ini banyak anak yang mengalami krisis moral, mereka terpengaruh oleh masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Kurangnya rasa sopan santun dan etika terhadap orang lain. Dengan itu anak memerlukan bimbingan dari guru yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam mencapai tujuan kehidupan yang bermakna bagi setiap individu maupun pada masyarakat pada umumnya. Para peserta didik memandang sekolah sebagai lembaga untuk

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

mewujudkan cita-cita mereka, sedangkan orang tua berharap dengan anak mereka bersekolah agar didik menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik, pintar, dan juga anak yang terampil.

Dengan pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan dan berbudi pekerti yang baik sehingga mereka mampu berkompetensi dalam kehidupan yang akan mendatang. Tanpa adanya pendidikan masyarakat tidak dapat berkembang.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3 yang menyebutkan:²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Namun pada relitanya menunjukkan perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, mengakibatkan perubahan social. Era globalisasi dan arus informasi dari media masa yang semakin intensif telah memadatkan perubahan social dan pergeseran nilai dan norma.

Akibatnya ada era globalisasi sangat intensif membawa pengaruh pada keseluruhan aspek baik segi pendidikan, ekonomi, social, IPTEK, bahkan pergeseran nilai dan norma anak mengalami perubahan.³ Sangat memprihatinkan, kini banyak sekali perilaku-perilaku yang menyimpang

hal.3 ² Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Remaja Rosda karya: 2014)

³Elfi Mu'awamah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Bandung: Teras, 2013). hal.32

yang semakin marak di Indonesia. Penyimpangan tersebut merokok, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, perkelahian, video sex, dan berpacaran yang terlewat batas. Kelompok sebaya yang menyimpang dari berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa pada intinya merupakan produk kondisi masyarakat dengan segala pergolokan sosial yang ada di dalamnya bisa disebut juga sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial.

Dalam hal ini seorang guru kelas harus membimbing dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi dan membantu mereka dalam memilih perbuatan baik dan buruk disekitar masyarakat yang sedang mereka hadapi kemerosotan moral, sehingga mereka tidak menyimpang dari berbagai factor negative dalam kehidupan sosial.

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang dilakukan konselor (guru) pada klien (peserta didik) untuk menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, mengambil keputusan, adalah individu atau peserta didik sendiri. Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberi kesempatan dari konselor pada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.⁴

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.15-16

Kenakalan siswa yang dilakukan di dalam kelas pada umumnya ditunjukkan dengan tingkah laku yang bisa mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Soesilowindradini mengemukakan bahwa perbuatan-perbuatan kenakalan di sekolah antara lain, mencuri; mengganggu; berdusta; mempergunakan kata-kata yang kasar dan kotor; merusak benda-benda milik sekolah, membolos; membaca komik di dalam kelas pada waktu ada pelajaran; makan di waktu ada pelajaran; berbisik di waktu ada pelajaran; beramai-ramai membuat keributan; melucu dengan berlebihan; bertengkar dengan anak-anak lain; dan sebagainya.⁵

Kenakalan siswa mengacu pada perilaku yang dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran seperti mencuri, berkelahi dengan teman di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, mengambil barang milik teman, ribut di dalam kelas, memukul-mukul meja, makan di waktu ada pelajaran dan berbisik di waktu proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, harus ada tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dimulai dari mencari apa yang melatarbelakangi dan menyebabkan masalah tersebut dapat terjadi di dalam kelas pada saat proses kegiatan pembelajaran. Jika hal tersebut dibiarkan tanpa ada tindak lanjut dari guru, maka tujuan pembelajaran seutuhnya tidak akan tercapai dengan baik. Cara guru dalam mengatasi kenakalan siswa yang belum tepat dapat ditunjukkan dengan kurangnya respon yang timbul dari siswa

⁵ Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (masa remaja)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hal. 130-131

pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang aman akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, cara untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru disekolah dan masyarakat.

Roqib dan Nurfuadi mengartikan guru sebagai orang yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Guru hadir sebagai abdi negara yang berperan membimbing generasi bangsa agar mampu hidup dimasa mendatang. Seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dan peranannya sebagai seorang guru dengan penuh tanggungjawab agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajar akan tetapi juga mendidik para siswa.⁶

Menurut Sukardjo dan Ukim Komarudin, mengajar merupakan sebagian kecil dari mendidik. Mengajar dimaknai sebagai penyajian bahan ajar berupa pengetahuan, nilai, dan atau deskripsi keterampilan kepada seseorang dengan maksud agar pengetahuan yang diperlukan dapat meningkatkan intelegensinya secara intelektual. Sedangkan mendidik merupakan proses *educating* yang dimulai dalam relasi pergaulan manusia,

⁶ Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo, 2009), hal. 22

termasuk kualitas belajar dan mendidik diri sendiri. Mendidik didasarkan pada tindakan memanusiakan manusia dalam interaksi internal yang menjadi landasan dari relasi pendidikan dan interaksi edukatif dalam artian yang luas.⁷

Menurut Roqib dan Nurfuadi, ada lima peran dan fungsi guru yaitu:⁸

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas baik itu teori pendidikan serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

2. Guru sebagai Anggota Masyarakat

Guru harus menguasai psikologi sosial, bermasyarakat, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan memiliki keterampilan membina kelompok.

3. Guru sebagai pemimpin

Guru harus memiliki kepribadian yang baik, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

4. Guru sebagai administrator

Seorang guru dihadapkan pada tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

⁷Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 9

⁸Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*..... hal. 104

5. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru diharapkan mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Guru merupakan figur manusia yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Ketika membahas permasalahan di dunia pendidikan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal, sosok guru selalu dikaitkan karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar adalah salah satu SD yang berada di wilayah kecamatan Garum Blitar, SD tersebut merupakan sekolah yang menjadi tujuan masyarakat sekitar bawah gunung kelud karena jauh dari pusat perkotaan, lingkungan masyarakat sekitar masih sangat jauh tertinggal dari daerah lain di Kabupaten Blitar sehingga banyak memiliki berbagai problem mulai dari segi iptek maupun imtaq terutama kehidupan social lingkungannya, kurang sadarnya akan pentingnya pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Novia Nadhiroh beliau mengatakan banyak siswa atau remaja yang memilih bekerja daripada bersekolah karena daerah tersebut merupakan daerah tambang pasir yang cukup besar di wilayah Blitar, bahkan mereka banyak yang putus sekolah dasar demi mencari uang.⁹ Dari fenomena demikian membuat pergaulan

⁹Wawancara dengan Novia Nadhiroh, S.Pd adalah seorang guru wali kelas 2 SDN Karangrejo 5 pada hari rabu, tanggal 28 November 2018, jam 12.10 WIB di ruang Tamu.

para remaja lingkungan tersebut menjadi kurang baik, mulai dari berkata kotor, minum-minuman keras, perkelahian, balap liar, atau bahkan pergaulan bebas, karena minimnya cara berfikir mereka tentang pendidikan.

Banyaknya anak yang sering berkelahi, bolos sekolah, balap liar sangatlah mengganggu karena di usia mereka yang masih belia yang seharusnya lebih banyak bergaul dengan buku dan pena mereka harus terkontaminasi dengan lingkungan yang kurang baik. Peran pendidik di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar sangat diperlukan untuk menurunkan bahkan kalau bisa menghilangkan kondisi tersebut. Sebagai pendamping, seorang guru yang merupakan orang tua kedua di sekolah seharusnya memberikan motivasi dan jalan keluar bagi para anak didiknya agar mempunyai cita-cita serta tetap semangat dalam menuntut ilmu atau belajar di sekolah .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang dibatasi pada peran seorang guru kelas dalam upaya meminimalisir kenakalan siswa di Sekolah Dasar. Sehingga penulis mengambil judul **“Strategi Guru Kelas Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar Tahun Ajar 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah bentuk kenakalan siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019?

2. Bagaimanakah strategi guru kelas untuk menanggulangi kenakalan siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah dampak strategi guru kelas dalam menanggulangi kenakalan siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data empiris tentang :

1. Untuk mendiskripsikan bentuk kenakalan yang ada di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru kelas dalam menanggulangi kenakalan siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mendiskripsikan dampak strategi guru kelas dalam menanggulangi kenakalan siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan seorang guru kelas harus mampu berperan sebagai pembimbing dan konseling bagi para peserta didiknya. Agar seorang guru dapat memahami setiap karakteristik

peserta didiknya dalam kapasitasnya sebagai pembimbing dan konseling.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, menambah wawasan, dan mempersiapkan diri bagi peneliti dalam menerapkan serta menganalisa strategi yang sesuai untuk memperbaiki moral siswa dalam dunia pendidikan menjadi lebih baik.

b. Bagi UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru kelas dalam perannya sebagai pendidik serta pembimbing bagi siswa. Dan penelitian ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan untuk mengambil strategi dalam menangani serta mencegah perilaku menyimpang pada siswa guna memperkecil angka terjadinya tindak kenakalan.

c. Bagi kampus IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan menambah kajian di perpustakaan IAIN Tulungagung, sehingga dapat menambah literatur di bidang pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Strategi Guru Kelas untuk Menanggulangi Kenakalan Siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar”, penulis memberikan ilmiah sebagai berikut:

a. Strategi

Menurut Joni dalam buku Sri Anitah W, strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

b. Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar di perguruan, sekolah, gedung, tempat belajar, perguruan tinggi, universitas. Sedangkan dalam istilah lain dunia pendidikan dikemukakan “istialh guru bukanlah hal yang asing guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru, dalam artian segala ucapan tingkah laku dapat dipercaya dan harus menjadi suri tauladan”.¹¹

c. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa merupakan suatu perbuatan yang dijalankan oleh kalangan anak khusus tingkat dasar, yang mana perbuatan tersebut merupakan pelanggaran tata nilai dari sekolah atau tingkat

¹⁰Sri Anitah W, *Modul strategi pembelajarn di SD*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.24

¹¹Tim Fermana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. (Bandung: Fermana: 2006), hal.3

pendidikannya.¹² Perbuatan nakal adalah perbuatan yang tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.¹³

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional merupakan hal yang sangat penting dalam memberi batasan pada penelitian. Adapun yang dimaksud dengan Strategi Guru Kelas Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dalam penelitian ini adalah tindakan preventif, represif, dan kuratif yang dilakukan guru kelas dalam menangani kenakalan siswa di UPT SD Negeri Karangrejo 5 Garum Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya. Penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab, meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana kompenennya meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

¹²Elfi Mu'awanah, Bimbingan Konseling Islam, (Bandung: Teras),hal.28

¹³Em Zulfajri, dan Ratu Aprilina Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Difa Publisher. 2008), hall 583

2. Bagian Utama

Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Teori

Yang diuraikan bab ini tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Penyajian Data

Memuat Hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi paparan data, temuan data, dan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari data bentuk-bentuk kenakalan siswa, strategi preventif, represif, kuratif yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan siswa serta hasil dari penerapan strategi.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat hasil temuan penelitian yang ada dilapangan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

f. Bab IV Penutup

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan beberapa saran bagi obyek penelitian guna meningkatkan aktivitas kegiatannya dan selanjutnya dilengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.